



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Laporan Kuartal

Indonesia Terrestrial Program

Edisi 3
Juli - Oktober 2021

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

**Konservasi
Alam Nusantara**
Untuk Indonesia Lestari



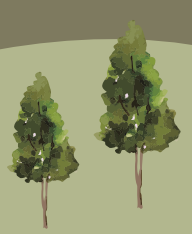


© Chandra Agung

Pengukuran Karbon di Lahan Gambut

Gambut, mangrove, dan hutan adalah tiga bentang alam yang termasuk dalam upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dalam skema Solusi Iklim Alami. Solusi Iklim Alami merupakan serangkaian upaya mitigasi berbasis sumber daya alam yang mencakup perlindungan hutan dan lahan basah, perbaikan pengelolaan hutan, serta restorasi ekosistem hutan, gambut, dan mangrove. Program Solusi Iklim Alami di Indonesia mencakup enam strategi, yaitu reforestasi, pembasahan kembali gambut yang terdegradasi, pencegahan kerusakan gambut, restorasi mangrove, pencegahan kerusakan mangrove, dan pengelolaan hutan secara lestari.

Dalam rangka melaksanakan strategi-strategi Solusi Iklim Alami terkait dengan gambut, YKAN melakukan serangkaian kegiatan di wilayah lahan gambut di Kalimantan Barat. Sepanjang Agustus dan Oktober 2021, Tim YKAN bekerja sama dengan Universitas Tanjung Pura melakukan studi di ekosistem rawa gambut di Kabupaten Mempawah, untuk melakukan pengukuran stok karbon, emisi GRK, dan kajian formasi vegetasi di daerah Kapuas Hulu. Tim peneliti melakukan pengukuran lapangan untuk melihat dampak *rewetting* terhadap emisi karbon dioksida dan metana di Kampung Anjongan Dalam dan Kampung Antibar. Tidak hanya di Kabupaten Mempawah, tim peneliti juga akan melakukan studi dengan tujuan yang sama di daerah Kabupaten Kubu Raya.



Pelatihan ANKT untuk Staf Dinas Perkebunan

Yayasan Konservasi Alam Nusantara pada (YKAN) bulan Juni 2021 mendapatkan mandat dari Dinas Perkebunan Kalimantan Timur untuk memberikan pelatihan penyusunan peta indikatif Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ANKT) di areal perkebunan kepada staf Dinas Perkebunan dari empat kabupaten. Selain YKAN, Pelatihan ini juga bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Infrastruktur Informasi Geospasial (PPIG) Universitas Mula-warman.

Selama tiga hari, sebanyak 14 peserta yang merupakan perwakilan dari Kabupaten Kutai timur, Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser Utara mengikuti pelatihan. Peserta diharapkan memiliki pengetahuan dasar tentang GIS yang akan mendukung dalam pemantauan dan evaluasi data ANKT di wilayah kerja mereka.

Materi pelatihan yang diberikan antara lain tentang :

Penyampaian materi terkait kriteria ANKT berdasarkan Pergub Provinsi Kalimantan Timur No 12 Tahun 2021

Pengenalan GIS dan perangkat lunaknya

Pengenalan data spasial dan praktik memasukan data dari gps/survei lapangan

Pengenalan jenis sistem referensi koordinat, georeferencing

Praktik delineasi dan pemberian atribut

Pengenalan geoprocessing analisis spasial di dalam perangkat Arcgis

Praktik analisis data spasial untuk menghasilkan indikatif ANKT

Pengecekan data ANKT yang dikirimkan oleh perusahaan dengan topologi

Materi tentang tata letak peta



© Ghufuran Zulqisthi





Dayak Wehea Menuju Masyarakat Hukum Adat

Suku Dayak Wehea yang mendiami enam kampung di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur berjuang untuk mendapatkan pengelolaan hutan adat mereka, yaitu Hutan Lindung Wehea. Agar hutan lindung ini dapat dikelola oleh Suku Dayak Wehea, mereka harus mendapatkan pengakuan sebagai Masyarakat Hukum Adat (MHA)

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) bekerja sama dengan Restorasi Habitat Orangutan Indonesia (RHOI), mendorong pengusulan Hutan Adat Wehea. Prosesnya administrasinya sudah dimulai sejak 2017, hingga kini masih berlangsung. Perkembangan di tahun 2021 ini adalah akan ada revisi terkait luasan yang sifatnya lebih ke batas administratif. Isu luasan ini akan dibahas internal masyarakat yang dengan fasilitasi oleh Panita MHA Wehea. Pada pertemuan tersebut, juga akan dibahas kelengkapan dokumen yang diminta oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa Kutai Timur.



© Faisal Kairupan

LINI MASA PENETAPAN MASYARAKAT HUKUM ADAT

- 2017** • SK Bupati Nomor 660/K.595/2017 tentang pembentukan Tim Penyusun Rancangan Peraturan Daerah Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Wehea.
- 2018** • Penyerahan Rancangan Peraturan Daerah Pengakuan MHA Wehea ke DPRD Kutim.
- 2019** • Pembentukan Panitia Pengakuan Masyarakat Hukum Adat Kabupaten Kutai Timur melalui SK Nomor 189/K.714/2019
- 2020** • Raperda Pengakuan MHA Wehea masuk pembahasan dalam daftar nomor 16.

Produk Kampung Rasa Kota

Kabupaten Berau, selain terkenal dengan kekayaan alamnya, juga memiliki produk-produk unggulan kampung. Pemerintah Kabupaten Berau telah mencanangkan program *one village one product*. YKAN bekerja sama dengan sejumlah kampung untuk mengembangkan 20 produk kampung. Dengan dampingan konsultan The Local Enablers, YKAN melakukan peningkatan nilai tambah produk (kemasan) dan peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku usaha agar berdaya saing memenuhi kebutuhan pasar.

Pendampingan tersebut dilakukan selama 2020. Pada September 2021, YKAN beranjangsana dengan Bupati Berau Sri Juniarsih untuk memaparkan kemajuan produk unggulan kampung tersebut. Bupati Sri menyampaikan, bahwa kerja bersama para pihak dapat mendongkrak daya saing produk kampung Berau. Beliau menyambut dengan antusias produk-produk kampung yang sudah berganti kemasan. Soal rasa, produk Berau bisa bersaing, soal kemasan, kini produk kampung sudah rasa kota



© Chris Djoka



